

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. SIMPULAN**

Berdasarkan data yang sudah dipaparkan dan dianalisa maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendidikan seks dalam keluarga muslim di kota Banjarmasin yang penulis teliti, telah terlaksana dan bertujuan untuk memberikan pengajaran tentang peran jenis kelamin terutama tentang topik biologis seperti kehamilan, haid, pubertas, dan lain-lain. memberikan pemahaman tentang bagaimana sikap dan cara bergaul dengan lawan jenis, mencegah terjadinya penyimpangan seksual, mampu membedakan mana bentuk pelecehan atau kekerasan seksual dan mana yang bukan, dan mencegah agar anak tidak menjadi korban atau bahkan pelaku pelecehan atau kekerasan seksual.
2. Materi pendidikan seks yaitu perbedaan anatomi dan fisiologi laki-laki dan perempuan serta hukum dan sosialnya, pemberian nama dan khitan bagi laki-laki dan perempuan, sikap maskulinitas (*rujulah*) dan feminitas (*unusah*), status orang (*mahram*) dalam keluarga, aurat, merawat tubuh, berhias dan pakaian, pergaulan sesama jenis dan antarjenis kelamin, tidur dan bercengkrama dalam keluarga, kesehatan reproduksi, serta problematika seksual.
3. Strategi dan metode yang digunakan dalam pendidikan seks adalah metode pembiasaan, nasihat, keteladanan dan pengawasan, Di samping itu, terdapat

strategi khusus yang harus dikembangkan yaitu bacaan tartil Al Qur'an yang selalu diperdengarkan, shalawat dan doa dalam *qiyamul lail*.

4. Bentuk tanggung jawab orang tua dengan cara mengasuh, memelihara, melindungi dan mendidik, menumbuhkembangkan anak sesuai kemampuan, bakat dan minatnya, mencegah terjadinya perkawinan pada usia dini memberikan pendidikan karakter dan penanaman nilai budi pekerti pada anak.
5. Orang tua yang berpendidikan lebih tinggi lebih maksimal melaksanakan pendidikan seks dalam keluarga, sementara orang tua yang memiliki pendidikan yang lebih rendah kurang maksimal dalam melaksanakan pendidikan seks keluarga.

## **B. SARAN**

- a. Pendidikan seks hendaknya menjadi kurikulum wajib yang ada pada setiap lembaga pendidikan, sehingga anak mendapatkan bekal pendidikan seks secara berjenjang.
- b. Mengadakan sosialisasi dan bimbingan bagi orang tua dan anak berkenaan dengan pendidikan seks agar orang tua sebagai pendidik maupun anak sebagai terdidik sama-sama memperoleh pengetahuan tentang seks.
- c. Para orang tua hendaknya tidak merasa tabu terhadap masalah seks pada anak-anaknya, hendaknya anak-anak diberikan pengetahuan tentang hal yang ada hubungannya dengan seks agar mereka tidak salah mencari informasi serta tidak menyalahgunakan dorongan seksualnya, sehingga menjadi bekal saat nanti mereka berbuah tangga dan menjadi orang tua.

- d. Orang tua hendaknya mengawasi anak-anak dalam pergaulan dengan teman sebayanya dan mengawasi tontonan di *gudjet* yang mereka gunakan.
- e. Memberi tauladan yang baik pada anak dan mengawasi anak agar tidak menonton video yang berbau porno.